

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada kajian ini peneliti melakukan pendekatan dengan menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2022: 9) penelitian kualitatif berbasiskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif. Penelitian ini dipakai untuk mempelajari kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data terdapat triangulasi (observasi, wawancara, dokumentasi), dan data yang diperoleh cenderung berbentuk kualitatif. Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami makna, uniknya, mengkonstruksi fenomena memandang bahwa pendekatan kualitatif lebih menekankan kepada analisis data yang bersifat alami seperti yang dikemukakannya.

Jenis kajian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Nawawi (2012: 67) mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif “dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”. Di mana penelitian ini membahas masalah manusia dan lingkungan sosial. Penelitian kualitatif, menurut buku Rukin "metode penelitian kualitatif," adalah jenis penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu masalah atau pengetahuan dengan tujuan menemukan solusi atau pemecahan masalah tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Adapun maksud dari kehadiran penelitian ini yaitu orang yang terlibat selama proses penelitian dari tahap awal sampai akhir dalam pengumpulan data. Peneliti berperan penting dalam pengumpulan data dengan secara mendalam dan mengolah data, sehingga penelitian ini menjadi valid. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data.

Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Menurut Arikunto (2020: 11) menyebutkan bahwa lokasi penelitian adalah lokasi di mana objek penelitian ini berada atau tempat di mana data yang dibutuhkan dapat diperoleh. Lokasi ini ditentukan dengan mempertimbangkan konteks penelitian supaya data yang diperoleh terjamin dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Lokasi penelitian ini difokuskan di Dusun Pasar Lama Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur.

D. Sumber Data

Adapun sumber data pada penelitian ini terdapat 2 sumber yaitu sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder

1. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer pada penelitian ini yaitu yang dilakukan oleh penulis dengan langsung turun ke tempat terjadi untuk melihat seperti apa Tradisi Berbalas Pantun dalam Pernikahan Adat Mainangan ketika dimainkan lalu menganalisis tradisi tersebut. Sumber Data Primer bisa didapatkan melalui wawancara langsung kepada seseorang yang ikut berperan pada Tradisi Mainangan ini.

a. Tamrin Manaf (Kepala Adat Mainangan)

Alasan mengapa mengambil kepala desa untuk dijadikan sumber wawancara nantinya oleh peneliti dikarenakan:

1. Pertama dia merupakan kepala adat Mainangan atau tradisi berbalas pantun
2. Bapak Tamrin juga dapat membantu peneliti untuk memberikan informasi lengkap pada saat penelitian berlangsung
3. Bapak Tamrin juga seorang yang sudah lama mengikuti tradisi tersebut.

b. Burman Suwardi (Pemain Tradisi)

Mengapa saya mengambil bapak Burman Suwardi sebagai sumber wawancara nantinya karena:

1. Sebelumnya merujuk kepada penelitian yang akan saya teliti ini yaitu berbalas pantun dalam pernikahan adat mainangan, jadi beliau sebagai seorang pemain tradisi berbalas pantun dan sangat berperan penting sebagai sumber wawancara nantinya.
2. Beliau merupakan seorang yang mungkin tau semua seperti apa pantun - pantun yang digunakan dan jenis berbalas pantun dalam pernikahan adat mainangan itu
3. Beliau merupakan sesepuh tradisi tersebut.

c. Bahrul Mubin (warga)

Adapun selain bapak Budin yang dijadikan sumber wawancara ada bapak Awal juga seorang yang penting untuk dijadikan sumber wawancara nantinya

1. Beliau merupakan warga yang sering ikut peran dalam tradisi berbalas pantun.
2. Merupakan sesepuh juga yang sudah lama ikut tradisi berbalas pantun dalam setiap pernikahan adat mainangan.
3. Beliau juga lihai dalam memperagakan pada saat berpantun dan gerakan yang sangat semangat walaupun umur yang sudah tua.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber Data Sekunder pada penelitian ini didapat pada berbagai literasi, laporan, dan dokumen yang terkait pada Tradisi Mainangan di Dusun Pasar Lama Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur dengan data yang mencakup dari hasil penelitian sebelumnya serta referensi budaya yang mendokumentasikan nilai tersebut.

a. Observasi

Observasi yang dilaksanakan oleh penulis dengan secara langsung turun ke lapangan pada masyarakat pasar lama.

b. Buku dan Jurnal Artikel

Buku dan jurnal artikel sebagai pegangan yang mempunyai kesamaan membahas mengenai berbalas pantun atau pantun bersahut pada masyarakat dusun pasar lama dalam tradisi pernikahan.

c. Dokumentasi

Poto dijadikan sebagai dokumentasi dalam tradisi berbalas pantun dalam pernikahan yang ada di dusun pasar lama.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Langkah krusial dalam prosedur pengumpulan pada sebuah penelitian. Para ahli telah merumuskan berbagai teknik dan pendekatan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dan akurat. Berikut adalah beberapa prosedur umum yang sering digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Mengacu pada Sugiyono (2018: 229): "Observasi adalah cara dalam pengumpulan data yang terdapat ciri spesifik apabila dibandingkan dengan cara yang lain." Sugiyono menekankan bahwa observasi memiliki karakteristik unik yang membedakannya dengan metode pengumpulan data lainnya. Peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan

2. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah pembicaraan antara dua orang atau selebihnya dengan bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari narasumber. Dalam wawancara, seorang pewawancara akan mengajukan pertanyaan kepada narasumber, sedangkan narasumber akan memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Pada wawancara ini menggunakan teori Rudyard Kipling yaitu 5W + 1H

- a. *What* (apa): Apa saja yang akan ditanyakan pada saat melakukan wawancara mengenai makna konotatif tradisi berbalas pantun.
- b. *Who* (siapa): Siapa saja yang terlibat dalam berbalas pantun pada tradisi pernikahan dalam adat mainangan.
- c. *When* (Kapan): Kapan tradisi berbalas pantun dalam pernikahan adat mainangan dimainkan.
- d. *Where* (dimana): dimana tempat saat berlangsungnya tradisi berbalas pantun.
- e. *Why* (mengapa): Mengapa tradisi berbalas pantun harus di lestarikan.
- f. *How* (bagaimana): Bagaimana reaksi orang saat melihat tradisi berbalas pantun saat dimainkan.

Jadi instrument penelitian yang akan ditanyakan sesuai dengan teori diatas 5W+1H sebagai berikut:

1. *What* (apa): apa saja jenis – jenis pantun yang sering digunakan pada saat berbalas pantun dalam pernikahan adat mainangan dan makna apa yang terkandung di dalam nya?
 2. *Who* (siapa): siapa saja yang boleh ikut dalam tradisi berbalas pantun?
 3. *When* (kapan): kapan tradisi berbalas pantun dalam pernikahan dilaksanakan?
 4. *Where* (dimana): dimana tempat dilaksanakannya tradisi berbalas pantun?
 5. *Why* (mengapa): mengapa tradisi berbalas pantun hanya orang – orang tertentu saja yang ikut?
 6. *How* (bagaimana): bagaimana aturan yang ada didalam tradisi berbalas pantun ini?
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti untuk menunjukkan data yang diperoleh ditempat penelitian. Menurut Sudaryono (2018: 219) "Dokumentasi didefinisikan yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku, film dokumenter, data penelitian yang relevan".

F. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016: 247) Analisis data adalah metode yang digunakan untuk menyampaikan data, informasi, atau informasi yang telah diperoleh sehingga orang yang melakukan penelitian dan orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian dapat memahami dan memahami data tersebut. Analisis kualitatif adalah metode analisis data, di mana hasil interpretasi data diberikan dalam bentuk uraian atau deskripsi. Dengan demikian, mengacu pada Bongdan (dalam Hardani, dkk 2020: 54) menyatakan bahwa analisis data adalah proses menganalisis data dan menyusun data dengan sistematis dari hasil informan. Maka dari itu peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data

1. Reduksi Data

Melakukan pengumpulan data dengan beberapa kumpulan berbalas pantun dari narasumber dengan mengumpulkan data dilapangan berupa dokumentasi foto. Adapun peneliti menyesuaikan beberapa teks berbalas

pantun pada pernikahan adat mainangan di dusun pasar lama saat penelitian melakukan di lapangan.

2. Penyajian Data

Peneliti mencatat dan mendengarkan hasil dari narasumber. Kemudian mendiskusikan dengan informan tersebut tentang makna konotatif tradisi berbalas pantun. Mendeskripsikan setiap kegiatan tradisi berbalas pantun. Pengolahan data oleh peneliti dengan menganalisis makna konotatif tradisi berbalas pantun sesuai dengan peristiwa atau keadaan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Peneliti menyimpulkan analisis makna konotatif tradisi berbalas pantun dalam pernikahan adat mainangan di Desa Pasar Lama Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur. Adapun penelitian ini bersifat hanya sementara, dan akan berubah jika belum menemukan bukti yang kuat dan mendukung apabila bukti sudah cukup menguatkan maka peneliti akan kembali untuk melanjutkan penelitian pengumpulan data.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan digunakan untuk membantah tuduhan bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, pemeriksaan keabsahan data juga merupakan komponen penting. kumpulan pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan dalam menguji data dan memastikan bahwa penelitian itu benar – benar valid. Menurut (Satori dan Komariah, 2010: 204 – 209). Penelitian kualitatif dikatakan absah apabila memiliki derajat keterpercayaan (*credibility*), ketralian (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).

1. keterpercayaan (*credibility*) merupakan suatu pengukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kesesuaian dari konsep peneliti dari hasil penelitian. Kredibilitas (kepercayaan) data dilihat melalui kelengkapan data yang didapat dari sumber – sumber.
2. Keteralian (*transferability*) merupakan penelitian yang bernilai transferibilitasnya yang kuat yang biasa digunakan dan dicari oleh orang lain untuk dijadikan sebagai bahan rujukan. Maka dari itu, peneliti membuat

laporan yang jelas agar terbaca dan dapat memberikan informasi yang terinci kepada orang lain. Apabila bagi pembaca mendapatkan gambaran yang jelas maka hasil dari penelitian tersebut berhasil dan dapat dilakukan (*transferability*) dan memenuhi (*transferability*) tersebut.

3. kebergantungan (*dependability*) dalam pengujian ini dilakukan dengan merangkum seluruh proses penelitian. Semisal penelitian ini tidak dilakukan sebagaimana halnya dilapangan dan datanya sudah ada, maka penelitian ini tidak reliabel. Apabila peneliti tidak dapat melihat pengerjaan yang dilakukan dilapangan maka dependabilitas ini boleh diragukan.
4. kepastian (*confirmability*) dilaksanakan melalui triangulasi pengecekan seperti mendengarkan rekaman ulang, pengecekan kembali dan melihat kejadian secara langsung.

Pada kajian ini uji validitas yaitu menggunakan triangulasi data. Triangulasi data mengacu pada Sugiyono (dalam Kurniawan dkk 2019: 34) merupakan suatu teknik pada pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada. Sugiyono membagi triangulasi menjadi tiga bagian yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Dari kesimpulan diatas maka peneliti menggunakan triangulasi sumber dikarenakan menggunakan berbagai macam sumber – sumber data dan informasi yang terikat. Adapun dalam triangulasi penelitian ini, peneliti akan melibatkan Kepala Desa, Ketua Adat Mainangan, dan warga yang sering ikut tradisi berbalas pantun pada adat mainangan.

H. Tahap- Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

Peneliti mempersiapkan rangkaian kegiatan sebelum pengolahan data yang bertujuan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan sebelum pelaksanaan penelitian. Adapun tahapan ini meliputi:

- a. Identifikasi masalah: yaitu menentukan topik penelitian dan merumuskan masalah yang akan diteliti yakni mengenai makna konotatif tradisi berbalas pantun.

- b. Studi Sastra: yaitu mengumpulkan teori yang relevan, seperti makna konotatif, tradisi berbalas pantun dalam pernikahan.
 - c. Menyusun rancangan penelitian: yaitu dengan menentukan metode penelitian yang digunakan seperti metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kualitatif.
2. Tahap pelaksanaan
- Tahap ini merupakan inti dari proses penelitian, di mana data dikumpulkan, diamati, dan dicatat secara sistematis. Kegiatan utama pada tahap ini meliputi:
- a. Pengumpulan Data : Dengan melakukan observasi yaitu mengamati langsung tradisi berbalas pantun dalam acara tertentu (misalnya, upacara adat, pernikahan, atau festival budaya). wawancara mendalam dengan informan kunci, seperti pelaku tradisi, tokoh masyarakat, atau ahli budaya lokal, untuk memahami makna konotatif pantun yang digunakan. dokumentasi berupa rekaman foto.
 - b. Pencatan Data : mencatat hasil sumber wawancara
3. Tahap Penyelesaian
- Tahap ini bertujuan untuk menyusun hasil penelitian menjadi laporan yang sistematis dan mudah dipahami. Pada tahap ini dilakukan analisis secara mendalam, penyusunan laporan, diseminasi hasil, dan refleksi evaluasi.

BENGKULU